BAB III

METODE PENELITIAN

Lembaga pendidikan yang bermutu harus mampu berbenah diri, artinya pesantren mempunyai keunggulan atau keistimewaan. Salah satu diantaranya adalah meningkatkan pendidikan-pendidikan yang ada dipesantren. Oleh karenanya, supaya nantinya pesantren itu mempunyai daya tarik pada masyarakat, maka salah satu diantaranya adalah pesantren membuat inovasi baru yang dapat disenangi peserta didik atau masyarakat luas secara umum. Kalau kata Sallis, bahwa pesantren yang bermutu harus mampu memuaskan pelanggan dalam (*internal customer*) dan pelanggan luar (*external customer*),[1] artinya mempunyai suatu kepercayaan kepada masyarakat, sehingga nantinya masyarakat percaya kepada lembaga pendidikan pesantren.

Dengan demikian, peneliti akan lebih konsentrasi terhadap tiga pesantren yang berbeda ciri khasnya, yaitu; Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu (PPST) Ar-Risalah Lirboyo, Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor dan Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan di Kota Kediri. Maka peneliti akan mencoba mencari solusi dan jalan keluar yang terbaik dan pas terkait dengan adanya peningkatan mutu pendidikan pesantren ditempat yang tidak sama.[2]

Oleh karenanya, pada bab ini nantinya akan memuat uraian tentang beberapa metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang

---

[1] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSod, 2008), 6.
[2] Robert K. Yin, *Studi Kasus; Desain & Metode* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut, antara lain sebagai berikut; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode dan Pengumpulan Data, Metode Analisa Data dan Metode Keabsahan/Pengecekan Data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif,[3] karena sifat data yang dikumpulkan tidak menggunakan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku kelompok masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.[4] Dalam pendekatan kualitatif ada empat jenis, yaitu; 1. etnografi, 2. grounded theory, 3. studi kasus, dan 4. fenomenologi.[5]

Dengan adanya empat jenis penelitian tersebut, peneliti lebih cenderung dengan pendekatan studi kasus. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan multi kasus, dikarenakan obyek penelitian lebih dari satu tempat. Diperlukan aktivitas berupa program, kejadian, proses, institusi, kelompok sosial serta pengumpulan data selama kasus terjadi. Alasannya dari penelitian yang akan mengetahui secara langsung dari beberapa unsur-unsur yang ada

---

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1998), 5. Metode kualitatif ada beberapa pertimbangan, antara lain sebagai berikut ; 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan ganda, 2) menyajikan secara langsung antara hubungan peneliti dan responden, 3) lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Bahwa dalam Britha Mikkelsen, *Methods for Development Work and Research: A Guide for Partictitionnes (Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan; Panduan bagi praktisi lapangan)* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 289.

[4] Program Pascasarjana IAIT Kediri, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri, IAIT Press, 2010), 22.

[5] Afifudidin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 86, dan juga dalam John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pesantren. Dari beberapa penjelasan beberapa unsur bisa kita kumpulkan data-datanya. Tetapi penelitian ini menggunakan study multi kasus yaitu untuk melihat kejadian dan peristiwa yang ada dilapangan yang lebih dari satu tempat obyek penelitian dengan kasus yang tidak sama antara obyek satu dengan obyek yang lainnya.

Oleh karena itu, data-data penelitian yang bersifat naturalis dengan memakai logika induktif dan pelaporannya bersifat deskriptif.[6] Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.[7]

Dengan metote *field research*, peneliti terjun langsung menggali data di lapangan dengan cara observasi terlibat (peneliti akan terjun langsung ke lapangan mengadakan pengamatan dan pengawasan secara teliti dan hati-hati sehingga akhirnya bisa mendapatkan data-data yang konkrit/valid), sedangkan wawancara (peneliti akan mengadakan tanya jawab kepada seluruh komponen-komponen yang ada dalam pesantren, suatu misal; Pengasuh, Ustadz, Santri Wali Santri dan lain-lain) yang terkait dalam penelitian sehingga akan mendapatkan suatu jawaban-jawaban yang bisa mengumpulkan data-data dan melakukan deskripsi di lapangan untuk mempelajari masalah-masalah dalam lembaga/pesantren tentang perubahan nilai atau pandangan, perilaku, situasi tertentu, hubungan kegiatan, serta proses yang sedang berlangsung dan

---

[6] Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogayakarta: Andi, 2010), 21.

[7] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[8] Wawancara kepada Pengasuh dan pihak yang terkait secara terbuka, dimaksudkan untuk mendengar keterangan dari mereka dengan fakta-fakta, kejadian-kejadian baik individu maupun kelompok orang.[9]

Dengan alasan menggunakan teknik obeservasi dan wawancara supaya mendapat hasil-hasil dilapangan secara pasti/jelas apa yang peneliti harapkan. Yang jelas observasi mengetahui secara jelas dilapangan karena langsung mengadakan pengamatan, pengawasan dan lain-lain. Sedangkan wawancara, peneliti secara langsung dapat menanyakan satu-persatu kepada semua komponen-komponen di pesantren dengan hasil tanya jawab untuk menjadikan kekayaan data. Maka dengan teknik observasi dan wawancara, tarjet akan terpenuhi semuanya yaitu data-data yang kita butuhkan selama penelitian berlangsung, maka dengan kedua teknik tidak akan ada kesulitan sama sekali.

B. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan sumber data, dan teknik penjaringan data dengan keterangan yang memadahi. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karateristik-nya, siapa yang dijadikan subyek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subyek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ditempatkan sebagai subyek penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu,

[8] Robert Bogdan & Steven J Taylor, *Introduction to Qualitative Methods Research, A Phenomenological Approach to Social Sciences*, (New York: John Willy & Son, 1975), 33.
[9] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketepatan dalam memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Sumber data yang diperlukan dalam peneletian ini ada dua, yaitu; 1. Elemen-elemen pesantren, meliputi; a. Pondok, b. Masjid, c. Kitab-kitab klasik, d. Santri, dan e. Kiai. 2. Komponen-komponen pesantren, meliputi; a. Pengasuh, b. Pengurus, c. Ustadh, d. Santri, e. Orang Tua.[10]

C. Teknik Pengumpukan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, sebagaimana diungkap oleh Sharan B. Meriam,[11] meliputi tiga metode utama demi terkumpulnya data yang akurat, yaitu : 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi.

Setelah melihat pendapat Sharan B. Meriam sangat baik sekali metodenya, akan tetapi peneliti mempunyai pendapat yang berbeda tentang teknik pengumpulan data. Bahwa secara global fenomena yang ada di tiga pesantren tersebut cukup menggunakan dua metode saja, yaitu : 1. Observasi, 2. Wawancara.

Adapun dua metode itu antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang

[10] KH. Moh. Ma'ruf Zaenuddin, KH. Abdul Latief, Madjid, RA, dan KH. Drs. Sunarto, M. Si, *Wawancara*, Kediri, 15 Agustus 2015

[11] Sharan B. Meriam, *Qualitative Research, a Guide to Design an Implementation*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 2009), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati atau sebagai sumber data penelitian.[12] Sambil melakukan pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan, riset dengan secara teliti,[13] dan juga secara sengaja, sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala yang praktis dengan pengamatan dan pencatatan,[14] kemungkinan besar juga bisa menggunakan teknik *triangulasi*,[15] dengan melalui beberapa elemen-elemen yang ada di Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu (PPST) Ar-Risalah Lirboyo, Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor dan Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan di Kota Kediri.

Adapun elemen-elemen pondok pesantren ada lima yaitu :

a. Pondok, adalah sebuah asrama pendidikan Islam dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih gurunya yang dikenal dengan sebutan " kiai ";
b. Masjid, merupakan elemen penting dalam pesantren untuk mendidik santri dalam praktek sembahyang, khutbah, jum'atan dan pengajaran kitab islam klasik, dan juga sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren;

---

[12] Robert E. Stake, *Qualitative Research; Studying How Things Work* (New York: The Guilford Press, 2010), 90. Juga dalam Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143. Diterangkan juga dalam Lexy J. Moleong, *Metodolologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 174.
[13] Suhartini Arikunto, *Prosesdur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 230.
[14] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 157.
[15] Norman K. Kenzin, Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 271, 307. Juga dalam Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 217. Lexy J. Moleong, *Metodolologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengajaran kitab-kitab islam klasik, merupakan pelajaran formal yang diberikan di pesantren dengan tujuan untuk mendidik santri menjadi calon ulama, adapun kitab-kitab yang diajarkan, yaitu ; nahwu, sharaf, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang lain (tarikh dan balaghah);
d. Santri, yang terdiri dari dua kelompok, yaitu ; *1). Santri mukim* adalah murid-murid yang berasal dari dearah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, 2). *Santri kalong (nduduk)*, adalah murid-murid yang berasal dari desa lingkungan sekitar pesantren dan tidak menetap dalam pesantren;
e. Kiai, merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren, bahkan seringkali kiai adalah sebagai pendiri sebuah pesantren dan semata-mata pertumbuhan pesantren tergantung kepada kemampuan kiai dan sekaligus mempunyai ciri khas dengan memakai kopiah dan sorban.[16]

Dengan alasan bahwa dari ke lima elemen-elemen tersebut, adalah sangat penting menunjang peneliti pada waktu mengadakan observasi melalui pengamatan, pengawasan, dan mencermeti proses kegiatan-kegiatan setiap harinya yang ada pada obyek penelitian, yaitu pondok dan masjid sebagai sarana tempat belajar santri serta kitab-kitab islam klasik yang diajarkan di kelas/ruang oleh ustadh/ustadhah. Sehingga disitulah, bahwa dari elemen-elemen tersebut peneliti mendapatkan data-data yang valid dan

[16] Peneliti, *Observasi*, Kediri, 20 Agustus 20015 (Pondok Pesantren Ar-Risalah, Wahidiyah Kedunglo dan Walibarakah LDII di Kota Kediri).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata dengan menggunakan catatan-catatan dilapangan.[17] Dan sekaligus peneliti juga mengadakan observasi kepada kiai dan santri yang merupakan bagian elemen yang sangat penting dalam mengkaji data-data yang dibutuhkan terkait dengan manajemen pesantren.

Dengan demikian, bahwa dari beberapa elemen diatas akan mendapatkan target data-data antara lain sebagai berikut :

a. Peningkatan mutu pendidikan pesantren;

b. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan;

c. Penempatan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

2. Wawancara (*Interview*)[18]

Pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan/ percakapan secara langsung ke obyek penelitian (responden),[19] dan jawaban-jawabannya dicatat, direkam dengan Hp,[20] yang mana peneliti dengan melalui beberapa komponen-komponen yang ada di Pondok Pesantren Salafiȳ Terpadu (PPST) Ar-Risalah Lirboyo, Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor dan Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan di Kota Kediri.

Adapun komponen-komponen pondok pesantren ada lima yaitu:

---

[17] Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 75. Juga dalam Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160. Diterangkan juga dalam Lexy J. Moleong, *Metodolologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 186.

[18] Robert E. Stake, *Qualitative Research; Studying How Things Work*, 95.

[19] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups; Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 29.

[20] Arikunto, *Prosesdur Penelitian*, 227, dan dalam Norman K. Kenzin, Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Ibid, 495. Juga dapat dilihat dalam Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: IKAPI, 2001), 83 & 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengasuh adalah seseorang yang mempunyai peran sangat penting dalam pondok pesantren dan penentu kebijakan dalam perkembangan mutu pendidikan pesantren;
b. Pengurus merupakan pelaksana suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dalam pesantren demi terwujudnya program-program yang telah ditentukan;
c. Ustadh/ustadhah adalah pengajar yang mendapat tugas sebagai guru untuk mengajarkan ilmunya agar disampaikan kepada murid-muridnya;
d. Santri adalah murid-murid yang belajar dan mendapat bimbingan dari seorang guru/ustadh;
e. Orang tua adalah masyarakat yang mempunyai keinginan anaknya untuk belajar di pondok pesantren.

Dengan alasan, bahwa dari lima komponen-komponen tersebut diatas akan sangat membantu peneliti untuk mengadakan wawancara secara langsung, kepada pengasuh, pengurus, ustadh/ustadhah dan mungkin sekali-kali kepada santri dan orang tua manakala dibutuhkan, sehingga nantinya peneliti juga bisa mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan data-data peneliti yang dibutuhkan. Maka dengan hasil wawancara itu dan dibantu dengan alat perekam berupa Hp/video yang nantinya akan mendapat hasil data-data yang maksimal sesuai harapan. Seandainya nantinya masih kurang data-data yang dibutuhkan, maka peneliti akan mengadakan wawancara secara mendalam supaya mendapat data-data yang lebih sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, bahwa setelah mengadakan wawancara, peneliti mempunyai target data-data yang dibutuhkan, antara lain sebagai berikut:

a. Upaya peningkatkan mutu pendidikan pesantren;

a. Penempatan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren.

D. Metode Analisa Data

Setelah data-data diperoleh dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Miles & Huberman,[21] mengemukakan bahwa ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu; 1. Reduksi data (*data reduction*) adalah merupakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.[22] Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian, karena dengan tujuan mencari pola/makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak; 2. Paparan data (*data display*), merupakan data yang dikumpulkan melalui informasi tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya temuan-temuan yang ada dilapangan, setelah terkumpul diolah dan dikumpulkan jadi satu untuk menjadi sebuah kesimpulan; 3. Penarikan

[21] Miles, M. B dan Huberman, *A. M. Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi, Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), 17.

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan;Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan dan verifikasi (*conclusiondrawing/verifying*),[23] merupakan suatu proses akhir dalam mencari data-data untuk ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan pemahaman dengan didukung reduksi data maupun paparan data yang sudah didapatkan selama penelitian berlansung. Dengan demikian, analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.[24]

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu :

1. *Editing* (pengeditan), peneliti melakukan kembali atas data-data yang telah diperoleh, baik primer maupun skunder, yang berkaitan dengan kelengkapan data, kesesuaian data lain. editing ini dilakukan dengan cara meneliti kembali hasil beberapa catatan.[25] Merupakan suatu hasil yang telah diperoleh dari obyek penelitian, untuk diolah sebagai masukan data yang sebelumnya masih secara umum, maka adanya editing akan lebih mudah dan gampang, sehingga akan menjadi data yang kuat baik dari sumber primer maupun skunder.
2. *Clasifiying* (mengelompokkan) seluruh data yang ada, hal dimaksudkan untuk mempermudah pembacaan dan penelahaan data sesuai dengan kebutuhan.[26] Dalam pengelompokan ini, peneliti memilah-milah data yang untuk diedit dan diolah secara sistematis.

---

[23] Miles, M. B dan Huberman, *A. M, Analisis Data Kualitatif*, 17.
[24] Ibid.
[25] Koenjtaraningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), 206.
[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Verifiying* (pengecekan ulang) data-data yang telah diperoleh dan diklasifikasikan, agar dapat memenuhi kriteria akurasi data yang telah terkumpul, sehingga dapat diakui kebenarannya secara umum.[27] Tidak akan mungkin bahwa semua hasil penelitian itu benar semua, pasti secara tidak langsung semua data benar, maka data-data itu perlu ditelaah kembali agar nanti menjadi data yang akurat.
4. *Analyzing* (analisis) terhadap data-data penelitian dengan tujuan memperoleh kesimpulan dan memberikan interpretasi secara tepat. Kemudian hasil penelitian itu, dengan kata lain mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat temukan tema.[28] Analisis data ini merupakan hasil yang telah kita cari selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian yang telah kita lakukan agar data tersebut semakin jelas dan gamblang.
5. *Concluding* (kesimpulan) adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban umum dari pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.[29] Bahwa setiap masalah apapun akan mempunyai kesimpulan atau hasil yang telah dicapai, karena dengan adanya kesimpulan yang telah kita dapatkan, penelitian nantinya akan menjadi valid dan kridebel.

E. Metode Keabsahan / Pengecekan Data

---

[27] M. Amin Abdullah dkk, *Metodoogi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipiner* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), 223.
[28] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.
[29] Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian ini, akan memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan (deskriptif dan reflektif),[30] observasi yang diperdalam, trianggulasi[31] (menggunakan kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota).

Maka dengan adanya data sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat dengan besarnya data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital oleh karenanya diperlukan data yang valid/kredibel.

Ada empat kriteria yang dapat dipergunakan, yaitu:

1. Kriteria Derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas dari kuantitatif, yang fungsinya adalah; a. Melaksanakan inkuiri/penyeledikan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; b. Menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.
2. Kriteria Keteralihan (*transferability*) berbeda dengan homogenitas dari kuantitatif. Apabila pada penelitian kuantitatif berdasarkan hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan, penelitian kualitatif tidak dapat

[30] Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif; Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 122-123.
[31] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian. Meskipun kejadian empiris sama, tetapi bila konteksnya berbeda mungkin tidak dapat digeneralisasikan.

3. Kriteria Kebergantungan (*dependability*) merupkan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Pada penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu, manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.
4. Kriteria Kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep objektivitas pada kuantitatif. Dalam kenyataannya sesuatu objektivitas atau tidak tergantung pada persetujua beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, atau penemuan seseorang. Padahal pengalaman seseorang itu sangat subjektif, dan dapat dikatakan subjektif bila disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang. Untuk itu, kriteria kepastian atau objektivitas itu supaya tidak menekankan pada orangnya, melainkan harus menekankan pada datanya.[32]

Sebagai alat analisis diperlukan menggunakan *triangulasi* data, karena sebagai alat untuk meminjam perselisihan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber atau metode tertentu, dengan data didapat dari

[32] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 217. Dan juga diterangkan dalam Lexy J. Moleong, *Metodolologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 319-329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id